BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses dan hasil pelaksanaan terapi Behavior dengan teknik *modelling*yang dilakukan pada salah satu siswi yang terlibat dalam pergaulan bebas di MTS Al-Jadid Waru Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses terapi behavior dengan teknik *modelling* ini diberikan konselor kepada konseli untuk meningkatkan *Self Control* siswi yang rendah dalam bergaul. Konselor menunjukkan *live model* kepada konseli dengan tujuan supaya konseli dapat melihat dan mencontoh perubahan yang terjadi pada *live model*. Selain itu konselor juga memberikan penguatan positif dengan menyuruh konseli untuk melihat kondisi ibunya, yang hal itu diharapkan konselor dapat merubah perilaku klien dan akan semakin memperkuat keinginan konseli untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
2. Hasil dari proses konseling dengan terapi behavior dengan teknik *modelling* kepada siswi yang terlibat dalam pergaulan bebas ini cukup membawa perubahan meskipun tidak semprna 100%. Hal ini dapat dilihat dari hasil follow up yang dilakukan konselor bersama konseli dan informan lainnya, yang mana dari beberapa perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum menjalani proses konseling dan treatment mengalami perubahan kearah yang lebih baik, seperti : perubahan konseli yang berusaha menjadi lebih terbuka kepada lingkungannya, berani menolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajakan negatif dari temannya, dan kontrol diri pada konseli juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan hasil tabel skala kontrol diri konseli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi konselor

   Pelaksanaan konseling dengan terapi behavior dengan teknik *modelling* ini hendaknya dipertahankan dan alangkah baiknya jika konselor lebih banyak menambah ilmu pengetahuan dengan banyak membaca buku dan mencari banyak pengalaman konseling sehingga dalam melakukan proses konseling mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

2. Bagi konseli

   Memiliki kontrol diri sangat penting dalam berperilaku. Karena jika kontrol diri rendah, perilaku yang ditampakkan akan tidak bertanggung jawab, dan sebaliknya. Serta mengurangi untuk bergaul dengan teman-teman yang membawa dampak buruk bagi konseli sangat penting. Karena dalam usia konseli yang masih remaja, pengaruh teman dan lingkungan sanagt kuat.

3. Bagi orangtua

   Keluarga adalah pilar yang sangat menentukan pribadi dan perkembangan anak terutama ayah dan ibu, sesibuk apapun pekerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa pentingnya pekerjaan sebaiknya agar orang tua menyempatkan berinteraksi dan komunikasi tetap dijaga agar anak tidak larut dalam dunianya sendiri dan menimbulkan kerugian bagi semua orang.

4. Bagi pembaca

Jadikanlah fenomena kenakalan remaja ini sebagai proses belajar dalam menambah keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id